

Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2022

Elfania Zulaikha¹ & Cholis Hidayati²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas of 17 Agustus 1945 Surabaya

¹1222000101@surel.untag-sby.ac.id, ²cholishidayati@untag-sby.ac.id

Abstract. *This research was carried out with the aim of assessing the influence of good corporate governance and financial distress on earnings management, with company size as an intervening variable. The population that is the focus of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period, with a total of 47 companies. The sampling method applied was purposive sampling, and the result was that 22 banking companies were selected as samples. Data analysis was carried out using the SmartPLS application. The research results conclude that good corporate governance (GCG) has a significant influence on company size, but does not have a significant impact on earnings management practices. On the other hand, financial distress has a significant impact on company size and earnings management practices. However, company size is not proven to have a significant impact on earnings management practices.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Distress, Company Size, Profit management*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap manajemen laba, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, dengan total 47 perusahaan. Metode sampling yang diterapkan adalah purposive sampling, dan hasilnya adalah terpilihnya 22 perusahaan perbankan sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa good corporate governance (GCG) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ukuran perusahaan, namun tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Di sisi lain, financial distress memiliki dampak signifikan terhadap ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba. Meskipun demikian, ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat perusahaan perbankan seringkali diikuti oleh peningkatan risiko akibat berbagai aktivitas. Kunci keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan perbankan adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG). Ada lima prinsip utama GCG, yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kasus kecurangan akuntansi yang seringkali terkait dengan rendahnya implementasi GCG dan manipulasi laporan keuangan. Salah satu contoh di Indonesia adalah manipulasi laporan keuangan oleh PT Bank Bukopin Tbk pada 2018, yang melibatkan modifikasi data kartu kredit selama 5 tahun. Bank Bukopin berhasil meningkatkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi. Meskipun kasus ini berhasil menghindari pengawasan dan audit selama bertahun-tahun, baru terungkap melalui pemeriksaan internal oleh Bank Bukopin.

Dampak dari praktik manajemen laba ini termasuk berkurangnya kepercayaan investor terhadap keandalan informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan. Oleh karena itu, industri perbankan menjadi subjek yang menarik untuk diteliti karena diatur secara ketat dan memiliki kepercayaan investor yang sangat penting. Manajemen laba di perusahaan dapat merugikan kualitas laporan keuangan dan citra perusahaan. Untuk mengurangi risiko ini, penerapan tata kelola perusahaan (corporate governance) menjadi kunci untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan investor. Tiga mekanisme corporate governance yang dapat membantu mengurangi konflik keagenan mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen. Kepemilikan manajerial, yang melibatkan saham yang dimiliki oleh manajer, dianggap sebagai komponen penting dalam tata kelola perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional, yaitu saham yang dimiliki oleh institusi, dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen dan menghambat perilaku oportunistik terkait manajemen laba. Proporsi dewan komisaris independen melibatkan individu yang dipilih untuk mewakili pemegang saham independen, dengan tujuan memberikan pengawasan yang lebih efektif. Dewan komisaris independen dapat berperan dalam mengurangi potensi praktik manajemen laba dan memastikan keadilan dalam keputusan perusahaan.

Faktor tambahan yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah financial distress atau kesulitan pendanaan. Perusahaan yang menghadapi kesulitan pendanaan cenderung melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian calon investor. Financial distress mencerminkan ketidakmampuan membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan dapat menjadi indikator penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Pandangan terkait dampak financial distress terhadap manajemen laba bervariasi di mana beberapa studi menyatakan dampak positif dan signifikan, sementara yang lain menyatakan dampak negatif. Ukuran perusahaan, seperti nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset juga berperan penting dalam manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih baik dan lebih stabil. Ukuran perusahaan, khususnya yang diukur berdasarkan total aset, dapat berfungsi sebagai indikator yang membantu mengidentifikasi risiko keuangan atau potensi kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi oleh suatu perusahaan. Semakin besar total aset, semakin dianggap bahwa posisi keuangan

perusahaan tersebut semakin kuat. Sebagai hasilnya, ukuran perusahaan bukan hanya sekadar pengukuran, melainkan juga alat prediksi yang berpotensi membantu mengidentifikasi risiko keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Rusdyanti, S. R., & Hidayati, C (2023) Akuntansi Manajemen merupakan proses identifikasi, pengukuran, analisis, penyiapan dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen dengan tujuan untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan sumber-sumber dan pertanggung jawaban sumber-sumber tersebut. Menurut Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M (2018) akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Itu berarti informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen sebuah entitas dipakai oleh pihak internal perusahaan itu sendiri untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen organisasi tersebut

Good Corporate Governance

Menurut (Novara Tannaya, C. I., & Lasdi, L, 2021) Corporate governance dapat diartikan sebagai suatu pengendalian dan pengarahan kegiatan operasional perusahaan untuk dapat mewujudkan harapan dari para pemangku kepentingan. Penerapan corporate governance akan dapat mencegah dilakukannya kecurangan oleh manajemen didalam laporan keuangan karena adanya pengelolaan risiko pengarahan dan pengendalian perusahaan. Good corporate governance yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya. Perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dengan menerapkan GCG sebagai sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan menurut (Lindra, F. R., 2022). Dalam menerapkan good corporate governance dapat dilihat dari adanya keselarasan dari 3 (tiga) aspek governance system, yaitu governance structure, governance process, dan governance instrument. Governance structure terkait dengan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola perusahaan agar proses penerapan prinsip good corporate governance menghasilkan instrumen yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan perusahaan. Governance process adalah pengaturan mengenai tugas, wewenang dan tanggungjawab dalam menjalankan bisnis dan operasional. Governance instrument adalah hasil dari pelaksanaan good corporate governance baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut. (Lindra, F. R., 2022).

Financial Distress

Financial distress merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban atau hutang lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan terpaksa melakukan Tindakan perbaikan agar dapat mengembalikan kesulitan ekonomi perusahaan. Situasi ini bisa terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kerugian dalam waktu beberapa tahun dan dapat berujung pada kebangkrutan. Oliviana, N., & R. Pandin, M. Y (2022).

Menurut Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M (2018) Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dibuatnya yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga dengan pendapatan yang menurun dari sedikitnya penjualan memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Jika hal ini terus terjadi, maka tidak mustahil bahwa suatu saat total kewajiban perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimilikinya. Kondisi seperti yang telah disebutkan di atas mengasosiasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut di atas, maka perusahaan tersebut akan mengalami kepailitan.

Manajemen Laba

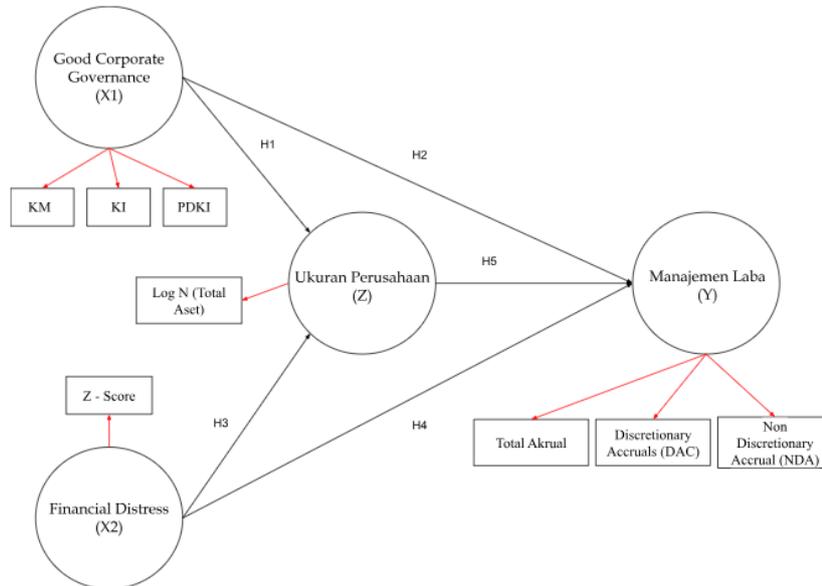
Menurut Sucipto, H., & Zulfa, U (2021) Perusahaan tidak lepas dari manajemen laba. Dalam manajemen laba secara umum dapat diartikan sebagai upaya manajemen dalam membuat pengaruh pada informasi yang ada di laporan keuangan, dimana untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menambah informasi terkait kinerja perusahaan dan kondisinya. Manajemen laba bisa dilakukan saat manajer mengambil sebuah keputusan terkait laporan keuangan dengan cara perubahan di transaksi yang dilaporkan, yang pada akhirnya bisa membuat sesat pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut khususnya kepada pihak yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan..

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam mendapatkan sumber dana untuk investasi yang menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang telah mapan akan lebih mudah mendapatkan modal di pasar saham dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan akses ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diprosikan dalam total aset akan meningkatkan

praktik manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lebih lengkap, handal dan auditor yang berkualitas dibanding ukuran perusahaan yang lebih kecil sehingga tindakan manajemen laba semakin kecil Cahyadi, I. M. K., & Mertha, I. M (2019).

Kerangka Konseptual

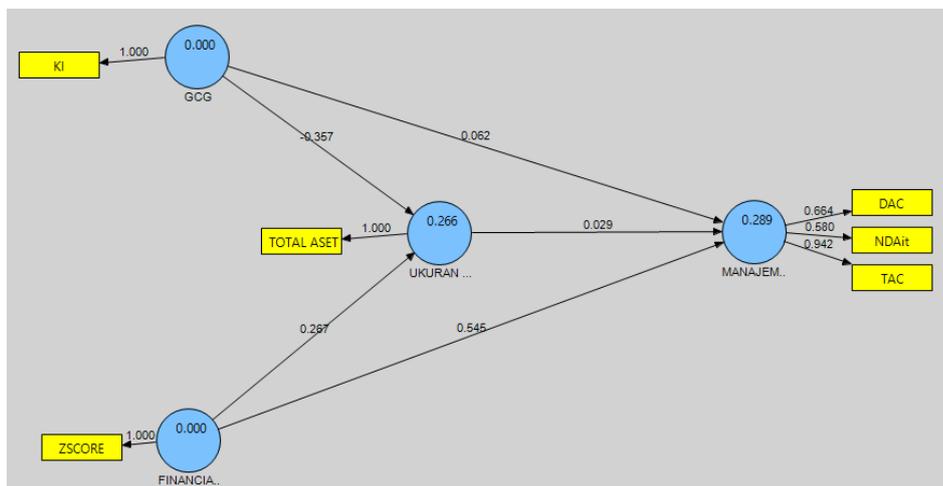


METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada data angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua, termasuk instansi pemerintah dan instansi swasta yang terlibat dalam pengumpulan data. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, di mana dipilih 22 perusahaan dari total 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)



Dalam konteks outer model, dilakukan analisis terkait validitas dan reliabilitas indikator dari Partial Least Squares (PLS). Validitas indikator melibatkan evaluasi convergent validity dan discriminant validity, yang diperkuat oleh perhitungan average variance extracted (AVE). Sementara itu, reliabilitas dievaluasi melalui composite reliability.

Convergent validity

	FINANCIAL DISTRESS	GCG	MANAJEMEN LABA	UKURAN PERUSAHAAN
TOTAL ASET				1.000000
DAC			0.664180	
KI		1.000000		
NDAit			0.580203	
TAC			0.942114	
ZSCORE	1.000000			

Berdasarkan gambar 4.2 dan tabel 4.6 terlihat bahwa setelah melakukan perubahan pada model, nilai loading faktor dari semua indikator pada setiap variabel menunjukkan angka di atas 0,5. Jadi validitas konvergen dapat diterima dengan nilai loading faktor sebesar 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki tingkat validitas yang tinggi, memenuhi kriteria validitas konvergen.

Descriminant Validity

	FINANCIAL DISTRESS	GCG	MANAJEMEN LABA	UKURAN PERUSAHAAN
TOTAL ASET	0.391998	-0.450514	0.215008	1.000000
DAC	0.242916	0.195073	0.664180	-0.195440
KI	-0.349385	1.000000	-0.141402	-0.450514
NDAit	0.243011	-0.128228	0.580203	0.220080
TAC	0.582166	-0.242605	0.942114	0.313238
ZSCORE	1.000000	-0.349385	0.534790	0.391998

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki nilai cross loading tertinggi pada variabel yang seharusnya representasikan dibandingkan dengan nilai

cross loading pada variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabel.

Avarage Variance Extracted (AVE)

	AVE
FINANCIAL DISTRESS	1.000000
GCG	1.000000
MANAJEMEN LABA	0.555116
UKURAN PERUSAHAAN	1.000000

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) pada penelitian ini melebihi angka $>0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dievaluasi memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, dapat diakui bahwa model yang sedang diuji tidak menghadapi masalah validitas konvergen, dan dapat disetujui bahwa konstruksi model penelitian ini memiliki discriminant validity yang baik

Composite Realiability

	Composite Reliability
FINANCIAL DISTRESS	1.000000
GCG	1.000000
MANAJEMEN LABA	0.781756
UKURAN PERUSAHAAN	1.000000

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai Composite Reliability menunjukkan angka di atas 0,7. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan telah melalui pengukuran yang valid.

Model Struktural (Inner Model)

Tabel evaluasi model struktural (inner model) setelah melakukan estimasi model, yang memenuhi kriteria outer model, menunjukkan hasil pengujian, terutama melalui nilai R-Square untuk konstruk dependen. R-Square mengukur sejauh mana variabilitas konstruk dependen

dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik kualitas model prediksi dalam konteks penelitian ini. Hasil lengkap dari pengujian model ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

	R Square
FINANCIAL DISTRESS	
GCG	
MANAJEMEN LABA	0.288988
UKURAN PERUSAHAAN	0.265650

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai R-Square pada variabel Manajemen Laba mencapai 0,288988, sementara pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,265650. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 29% dari variasi dalam Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh adanya pengaruh dari Financial Distress dan Good Corporate Governance, sedangkan 71% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Demikian juga, pada variabel Ukuran Perusahaan, sekitar 27% dari variasi dapat dijelaskan oleh pengaruh dari Financial Distress dan Good Corporate Governance, sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam pengujian setiap hubungan di dalam PLS dilakukan dengan menggunakan bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan permasalahan ketidaknormalan atau ketidak valid-an data penelitian. Berikut ini hasil analisis metode bootstrapping dalam PLS :

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	
FINANCIAL DISTRESS -> MANAJEMEN LABA	0.545015	0.541429	0.109833	0.109833	4.962228	Signifikan
FINANCIAL DISTRESS -> UKURAN PERUSAHAAN	0.267214	0.246711	0.125725	0.125725	2.125378	Signifikan
GCG -> MANAJEMEN LABA	0.062270	0.070018	0.111346	0.111346	0.559248	Tidak Signifikan
GCG -> UKURAN PERUSAHAAN	0.357153	0.359941	0.083576	0.083576	4.273412	Signifikan
UKURAN PERUSAHAAN -> MANAJEMEN LABA	0.029416	0.009968	0.155657	0.155657	0.188983	Tidak Signifikan

PEMBAHASAN

Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan

Dari analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara good corporate governance dan ukuran perusahaan. Hasil pada sampel awal (Original Sample, O) menunjukkan koefisien $-0,357153$, menandakan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. T-statistik sebesar 4.273412 , yang melebihi standar t-statistik $>1,96$, mengindikasikan bahwa hasil uji hipotesis pertama penelitian ini diterima dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan good corporate governance memiliki keterkaitan yang signifikan dengan ukuran perusahaan.

Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara good corporate governance dan manajemen laba. Hasil pada sampel awal (Original Sample, O) menunjukkan koefisien sebesar 0.062270 , yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Namun, t-statistik sebesar 0.559248 tidak memenuhi standar t-statistik $>1,96$, sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak dan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan good corporate governance tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan praktik manajemen laba.

Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Financial Distress dan ukuran perusahaan. Hasil pada sampel awal (Original Sample, O) menunjukkan koefisien sebesar 0.267214 , yang menandakan adanya hubungan positif antara kedua variabel. T-statistik sebesar 2.125378 memenuhi standar t-statistik $>1,96$, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan financial distress memiliki keterkaitan yang signifikan dengan ukuran perusahaan. Artinya, semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, diharapkan perusahaan semakin mampu untuk melunasi kewajiban di masa depan, sehingga dapat menghindari permasalahan keuangan.

Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Financial Distress dan manajemen laba. Hasil pada sampel awal (Original Sample, O) menunjukkan koefisien sebesar 0.545015 , yang menandakan adanya hubungan positif antara kedua variabel. T-statistik sebesar 4.962228 memenuhi standar t-statistik $>1,96$, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan financial distress memiliki keterkaitan yang signifikan dengan praktik

manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan manajemen laba. Hasil pada sampel awal (Original Sample, O) menunjukkan koefisien sebesar 0.029416, yang menandakan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Namun, t-statistik sebesar 0.188983 tidak memenuhi standar t-statistik $>1,96$, sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak dan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak Good Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba, dengan Ukuran Perusahaan berperan sebagai variabel intervening, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Good Corporate Governance terhadap Ukuran Perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa faktor-faktor seperti Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen diyakini memengaruhi dinamika interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan dan pentingnya menjaga representasi yang seimbang dalam kebijakan perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Artinya, aspek-aspek seperti Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak diyakini berdampak pada terjadinya praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan perbankan. Selanjutnya, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Financial Distress terhadap Ukuran Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi Financial Distress diyakini memengaruhi ukuran perusahaan, di mana perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap dapat mencegah terjadinya masalah keuangan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh signifikan dari Financial Distress terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa Financial Distress diyakini memiliki dampak pada kondisi keuangan perusahaan, yang berpotensi memengaruhi citra perusahaan dan memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba. Namun, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan ini menandakan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak diyakini memiliki dampak pada kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alissa, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 10(2).
- Amaniyah, Evaliati. *Buku Referensi Teori dan Contoh Financial Distress*. 2023.
- Ariesanti, D. D. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Arwinda Putri, N. W. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7, 93-106.
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, I. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 173-200.
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2).
- Herianti, Eva, et al. *Koneksi Politik dan Manajemen Laba*. 2023.
- Kusanti, O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10).
- Lindra, F. R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2).
- Novara Tannaya, C. I., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1).
- Nuria, S., & Hidayati, C. (N.D.). Altman Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 191-206.
- Oliviana, N., & R. Pandin, M. Y. (2022). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altmn Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Journal Of Student Research*, 1(2), 23-36.
- Putri, R. A. H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh financial Distress dan Good Corporate governance terhadap Praktik tax Avoidance pada perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Ofaccounting*, 6(2), 1-11.

Riadiani, A. R., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).

Rusdyanti, S. R., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).

Saraswati, R., & Mustikowati, S. R. I. (N.D.). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Journal Riset Mahasiswa Xxxxxxx(Jrmx)*.

Saraswati, R., & Mustikowati, S. R. I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).

Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), Januari - Juni.

Syofyan, Efrizal. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*. 2021.

Tita, A. W., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1735-1746.